

PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA LANSIA MELALUI PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN AKAN PENTINGNYA PEMERIKSAAN KESEHATAN BERKALA DI KOTA SEMARANG

Hesty Wahyuningsih¹⁾, Azizah Hikma Safitri¹⁾, Nurina Tyagita¹⁾, Arief Rahadian¹⁾

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

email: hesty@unissula.ac.id

Diserahkan: 27 Januari 2024 | Direvisi: 12 September 2024 | Diterima: 6 Desember 2024

Abstract

The global geriatric population has increased, and this trend is also evident in Semarang. Without proper health management, this condition could contribute to the rise of degenerative diseases. One key aspect of degenerative disease management is increasing preventive measures through regular health monitoring and enhancing knowledge about degenerative diseases. The method used in this community service comprises several stages, including health examination, pre-test, health education, and activity evaluation (post-test by questionnaire). Our target audience for this community service includes several health volunteers in Semarang. Statistical analysis showed that the mean number of correct answers in the post-test (125.33 ± 8.359) surpassing that of the pre-test (118.67 ± 16.391). However, there is an increase in knowledge about degenerative diseases, although it is not statistically significant. There is a need for a more specific target population because, based on the samples we obtained, the pretest results already indicate a high average score. This may have contributed to the nonsignificant results we obtained. The need for research and community service on a broader scale is crucial, with the hope that it can enhance awareness and knowledge about degenerative diseases in the elderly.

Keywords: Degenerative disease, Geriatric, Preventive

PENDAHULUAN

Lansia menurut WHO terbagi menjadi tiga golongan yaitu umur lanjut (*elderly*) dengan rentang usia 60-75 tahun, umur tua (*old*) dalam rentang usia 76-90 tahun dan umur sangat tua (*very old*) dengan rentang usia lebih dari 90 tahun (Kementrian Kesehatan, 2016). Diperkirakan 1 dari 6 penduduk dunia berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2030 (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan meningkat menjadi 2,1 milyar dari 1,4 milyar pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data Susenas Maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48% penduduk Indonesia adalah lansia dengan perbandingan lansia perempuan dan laki-laki adalah 51,81%: 48,19% dan lansia di perkotaan lebih banyak

dibanding lansia di pedesaan dengan perbandingan 56,05%: 43,95%. Sebanyak 65,56% lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 persen lansia tua (80 tahun ke atas). Tahun 2022, terdapat delapan provinsi yang termasuk *ageing population* yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Jumlah penduduk Kota Semarang menurut data Dinas Kependudukan yakni sebesar 1.659.975 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 821.305 jiwa dan penduduk wanita sebesar 838.670 jiwa, dengan penduduk usia lanjut mencapai 396.573 jiwa yang terbagi atas 184.974 jiwa penduduk laki-laki dan 211.599 jiwa penduduk Wanita (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2022). Peningkatan jumlah penduduk

lanjut usia (lansia) merupakan bonus demografi yang disisi lain akan menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, terutama munculnya penyakit degeneratif. Proses pertambahan usia berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan yang terjadi karena penurunan fungsi organ yang memicu penyakit degeneratif (Annisa dan Ifdil, 2016; Pangaribuan dan Berawi, 2016; Anwari *et al.*, 2018).

Peningkatan prevalensi penyakit degeneratif pada lansia menurut Riskesdas 2018 antara lain prevalensi diabetes melitus pada lansia mencapai 6,29%, prevalensi hipertensi mencapai 63,2%, prevalensi penyakit jantung mencapai 3,9%, dan stroke mencapai angka 32,4% (Riskesdas 2018, 2019). Prevalensi lansia di Jawa Tengah pada tahun 2020 turut mengalami peningkatan sebesar 13,87%, dimana hal ini diikuti dengan prevalensi penyakit degeneratif seperti diabetes yang mencapai 1,59%, hipertensi mencapai angka 12,9%, penyakit jantung mencapai 1,56%, dan stroke sebesar 11,8% (Riskesdas 2018, 2019; Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2022) Kota Semarang memiliki populasi lansia sebesar 12,71%, dengan penyakit degeneratif berupa diabetes sebesar 13,97% dan hipertensi sebesar 13,97% (Anwari *et al.*, 2018). Penyakit degeneratif ini akan menurunkan kualitas hidup lansia (Nisak *et al.*, 2018).

Salah satu penanganan penyakit degeneratif di masyarakat berupa upaya preventif seperti pemeriksaan kesehatan berkala. Pemeriksaan kesehatan berkala bertujuan memonitoring kesehatan lansia, upaya pencegahan penyakit, mendeteksi dini munculnya penyakit, dan monitoring pengobatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan pekerjaan lansia dengan kunjungan pemeriksaan kesehatan berkala di Posyandu Lansia (Kurniasari *et al.*, 2018).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan lansia yaitu kondisi ekonomi dan pekerjaan lansia, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sehingga terjadi kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, kurangnya dukungan keluarga sehingga lansia enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala. Kurangnya pengetahuan dan akses informasi menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sehingga kurang motivasi untuk melakukan pemeriksaan berkala (Aditya, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan pengetahuan lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dalam upaya mendeteksi dan memonitoring penyakit degeneratif dan meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup lansia (Amila, Sembiring dan Aryani, 2021). Peningkatan pengetahuan lansia dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan pentingnya pemeriksaan secara berkala (Sofiana *et al.*, 2018; Mardiana *et al.*, 2019).

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Beberapa permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat lansia kota Semarang mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dan memonitoring penyakit degeneratif. Selain itu pengetahuan masyarakat lansia mengenai beberapa pemeriksaan yang perlu dilakukan secara berkala serta nilai normal hasil pemeriksaan juga tergolong masih rendah serta belum adanya wadah yang memfasilitasi pendampingan prosedur pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dan memonitoring penyakit degeneratif.

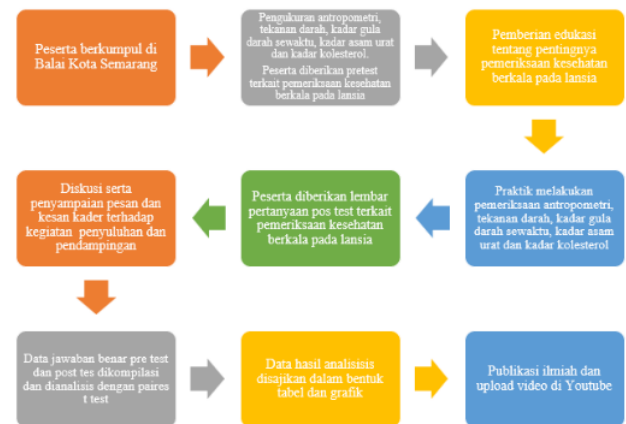
Target yang dituju pada pengabdian masyarakat ini meliputi Kader Posyandu lansia Kota Semarang, Kader BKL (Bina Keluarga Lansia) Kota Semarang, TP PKK Kota Semarang, Pokja 1 TP PKK Kecamatan dan PPL-KS (Perkumpulan Persatuan Lanjut Usia Kota Semarang). Target capaian dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif dan peningkatan derajat kesehatan lansia. Hasil luaran yang dicapai adalah artikel publikasi di jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi nasional.

METODE PELAKSANAAN

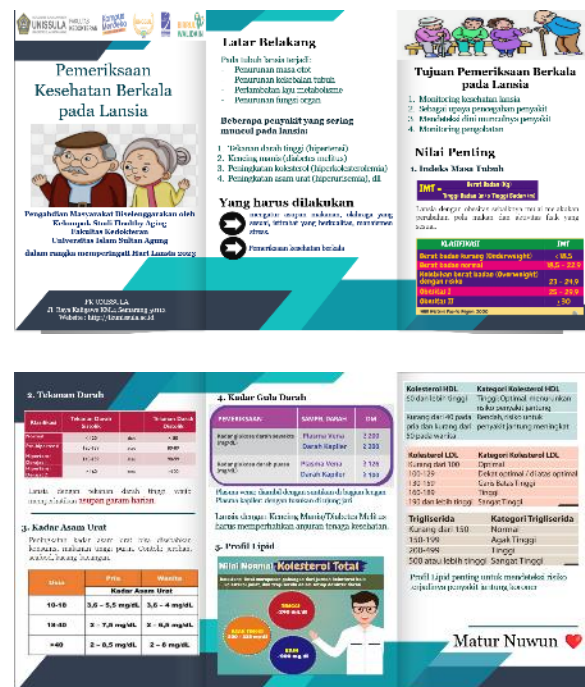
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan meliputi pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan dan evaluasi kegiatan (Gambar 1).

Tahap pemeriksaan kesehatan dilakukan sebagai skrining awal penyakit degeneratif serta pendampingan untuk kader mengenai pemeriksaan kesehatan berkala guna mendeteksi dan memonitoring penyakit degeneratif. Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pengukuran antropometri, pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kadar asam urat dan kadar kolesterol. Kegiatan di tahap edukasi berupa penyampaian materi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala pada lansia melalui ceramah dan diskusi interaktif. Peserta kegiatan juga mendapatkan leaflet yang berisi tentang materi edukasi (Gambar 2). Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan setelah edukasi dengan membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaan yang diberikan antara lain materi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala pada lansia dan nilai normal hasil pemeriksaan. Data yang didapatkan

selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Flyer edukasi pemeriksaan kesehatan berkala pada lansia.

Peserta pemberdayaan adalah 139 orang yang terdiri dari Kader Posyandu lansia Kota Semarang, Kader BKL (Bina Keluarga Lansia) Kota Semarang, TP PKK Kota Semarang, Pokja 1 TP PKK Kecamatan dan PPL-KS

(Perkumpulan Persatuan Lanjut Usia Kota Semarang). Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Data jawaban benar *pre-test* dan *post-test* dikompilasi dan dianalisis dengan uji *Paired Sample T-Test* dengan signifikansi $p < 0,005$ untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala pada lansia, terlebih dahulu dilakukan skrining tentang pemeriksaan kesehatan secara berkala. Data hasil skrining dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skrining pemeriksaan kesehatan berkala

No.	Frekuensi dalam 1 tahun	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	6	4,32
2.	1 kali	8	5,75
3.	2 kali	24	17,27
4.	3 kali	18	12,95
5.	> 3 kali	93	66,90

Dari data hasil skrining didapatkan 93 peserta (66,90%) yang melakukan pemeriksaan kesehatan >3 kali dalam 1 tahun. Sebanyak 6 peserta (4,32%) tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan, 8 peserta (5,75%) melakukan pemeriksaan kesehatan 1 kali dalam 1 tahun, 24 peserta (17,27%) melakukan pemeriksaan kesehatan 2 kali dalam 1 tahun dan 18 peserta (12,95%) melakukan pemeriksaan kesehatan 3 kali dalam 1 tahun.

Tingkat pengetahuan peserta dan evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Daftar pertanyaan dan jumlah jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan dan Jumlah Jawaban Benar *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

No	Item Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Jumlah jawaban benar		Jumlah jawaban salah		Jumlah jawaban benar		Jumlah jawaban salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Manakah dibawah ini yang dapat terjadi pada tubuh lansia?	135	97	4	3	136	98	3	2
2	Apakah penyakit yang sering muncul pada lansia?	130	93,5	9	6,5	131	94,3	8	5,7
3	Berapakah kadar asam urat dikatakan normal pada lansia wanita?	130	93,5	9	6,5	130	93,5	9	6,5
4	Berapakah nilai indeks massa tubuh (IMT) dikatakan obesitas?	97	69,8	42	30,2	115	83	24	17
5	Berapakah berapakah tekanan darah yang normal?	120	86	19	14	123	88,5	16	11,5
6	Berapakah kadar glukosa darah sewaktu dikategorikan sebagai diabetes melitus (DM)?	100	72	39	28	117	84,2	22	15,8
7	Apakah penyakit yang risikonya dapat diketahui menggunakan pemeriksaan profil lipid?	91	65,5	48	34,5	125	90	14	10

Dari data hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat terdapat peningkatan jumlah jawaban benar saat *post-test* pada sebagian besar item pertanyaan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pemeriksaan kesehatan secara berkala, dan nilai normal hasil pemeriksaan kesehatan. Dari data tersebut juga terlihat bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya terkait pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Peningkatan pengetahuan peserta juga dapat dilihat dari hasil analisis uji statistik yang tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik data rerata jumlah jawaban benar pada pretest dan post test

Variabel	Rerata $\pm$ SD	P
Jawaban benar <i>pre-test</i>	118,67 $\pm$ 16,391	0,111
Jawaban benar <i>post-test</i>	125,33 $\pm$ 8,359	

Berdasarkan Tabel 3, rerata jumlah jawaban benar pada *post-test* (125,33 $\pm$ 8,359) lebih tinggi dibandingkan rerata jumlah jawaban benar *pre-test* (118,67 $\pm$ 16,391). Hasil analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai $p=0,111$ ($>0,05$) yang artinya tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara jawaban benar *post-test* dan *pre-test*. Penyuluhan yang diberikan terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat dikatakan meningkatkan pengetahuan bagi peserta penyuluhan meskipun tidak terdapat perbedaan bermakna antara hasil analisis dan rerata jawaban benar antara *pre-test* dan *post-test*, harapannya pengetahuan tersebut tetap diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencegahan penyakit degeneratif sedini mungkin.

Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah upaya meningkatkan pengetahuan peserta terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dalam upaya peningkatan derajat kesehatan pada lansia. Dari hasil penyuluhan kami menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dari perubahan rerata nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa upaya preventif dengan metode penyuluhan memang terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dalam masyarakat. Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan apabila pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik

(Sofiana *et al.*, 2018). Peningkatan tingkat pengetahuan lansia akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan, menurunkan angka kesakitan, dan meningkatkan produktifitas lansia. Salah satu upaya lain yang digalakan oleh kementrian kesehatan adalah adanya posyandu lansia yang rutin dilaksanakan setiap bulan di puskesmas (Ningsih *et al.*, 2022).

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2015 sebanyak 68% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (Rahayu *et al.*, 2021). Beberapa penyakit degeneratif antara lain, hipertensi, diabetes mellitus, kardiovaskuler, kanker, obesitas dan dislipidemia (Fandinata dan Ernawati, 2020). Penyebab utama kematian dini di seluruh dunia saat ini adalah hipertensi dan masih menjadi masalah global (Delavera *et al.*, 2021). Penyakit kronik dan penurunan fungsi tubuh mengakibatkan penurunan kualitas hidup serta produktivitas lansia, diperlukan pencegahan untuk mencegah peningkatan prevalensi penyakit ini (Rahayu *et al.*, 2021).

Salah satu upaya dalam meningkatkan gerakan Masyarakat hidup sehat (Germas) adalah dengan peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit (Suryani *et al.*, 2018). Deteksi dini penyakit terutama penyakit degeneratif pada lansia dapat dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan rutin secara berkala sebagai bentuk skrining dan salah satu upaya pencegahan. Masyarakat terutama lansia diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara berkala (Sukmana *et al.*, 2020)

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2016, hanya sekitar 20% masyarakat yang peduli terhadap kesehatan, hal ini masih tergolong sangat rendah. Perlu upaya untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok dan masyarakat, salah satunya dengan cara pendidikan kesehatan. Salah satu media dalam pendidikan kesehatan adalah penyuluhan

kesehatan. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pesan yang terdapat dalam materi penyuluhan dapat tersampaikan dengan baik (Sofiana *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan metode penyuluhan dengan menggunakan media visual berupa *Powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemeriksaan kesehatan berkala yang di buktikan dengan adanya peningkatan jumlah jawaban benar pada sesi *post-test* dibanding *pre-test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Populasi geriatri saat ini meningkat baik secara global maupun nasional. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyak penduduk Indonesia yang akan mengalami penyakit degeneratif. Upaya preventif sangat penting untuk dilakukan salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala terutama pada lansia sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif dan peningkatan derajat kesehatan lansia.

Perlunya target populasi yang lebih spesifik karena terlihat dari sampel yang kita dapatkan hasil *pretest* sudah mendapatkan nilai rerata yang tinggi sehingga ini mungkin berkontribusi pada hasil yang tidak signifikan yang kita dapatkan. Perlunya penelitian dan pengabdian dalam skala yang lebih luas lagi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit degeneratif pada lansia.

REFERENSI

Aditya, R.P. (2021) "Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sronol", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 3(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.32585/jikemb.v3i1.1114>.

Amila, A., Sembiring, E. & Aryani, N. (2021) "Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care", *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), pp. 102–112. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3441>.

Annisa, D.F. dan Ildil, I. (2016) "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)", *Konselor*, 5(2), pp. 93–99. Available at: <https://doi.org/10.24036/02016526480-00>.

Anwari, M. *et al.* (2018) "Pengaruh Senam Anti Hipertensi Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember", *The Indonesian Journal of Health Science*, (0), pp. 160–164. Available at: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1541>.

Badan Pusat Statistik (2022) "Statistik Penduduk Usia Lanjut 2022". BPS.

Delavera, A. *et al.* (2021) "Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia Diatas 15 Tahun di Indonesia", *Bikfokes*, pp. 148–159.

Dinas Kesehatan Kota Semarang (2022) "Profil Kesehatan Kota Semarang 2021".

Fandinata, S. dan Ernawati, L. (2020) "*Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif, Mengenal, Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus dan Hipertensi)*". Cetakan pertama. Gresik: Graniti. Available at: <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/393/2/MANAJEMEN%20TERAPI%20%281%29.pdf>.

Kementrian Kesehatan (2016) "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019".

- Kurniasari, A. *et al.* (2018) "Analisis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia di Puskesmas Bandarharjo Dan Krobokan Kota Semarang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.21968>.
- Mardiana, S. *et al.* (2019) "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang", *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 79–88. Available at: <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>.
- Ningsih, E.S. *et al.* (2022) "Peningkatan Peran Kader dalam Posyandu Lansia", *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2 (Spesial Issues 1), pp. 191–197. Available at: <https://doi.org/10.32670/ht.v2i2Spesial>.
- Nisak, R., Maimunah, S. & Admadi, T. (2018) "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia di Dsn.Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec.Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi: Community Empowerment Efforts Through Early Detection And Degenerative Disease Control In Elderly In Dsn. Karang Pucang, ds.Ngancar, Kec.Pitu Pitu Health Centre Working Area Ngawi District", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), pp. 59–63. Available at: <https://doi.org/10.33023/jpm.v4i2.181>.
- Pangaribuan, B.B.P. and Berawi, K. (2016) "Pengaruh Senam Jantung, Yoga, Senam Lansia,dan Senam Aerobik dalam Penurunan Tekanan Darah pada Lanjut Usia", Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:188980258>.
- Rahayu, D. *et al.* (2021) "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia", *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), pp. 91–96. Available at: <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>.
- Riskesdas 2018, (2019) "Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018".
- Sofiana, L. *et al.* (2018) "Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan", *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 171–176. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443>.
- Sukmana, D.J., Hardani, H. & Irawansyah, I. (2020) "Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular", *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>.
- Suryani, D. *et al.* (2018) "Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Dusun Mendang Iii, Jambu dan Jrakah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul", *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 65–74. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.486>.